

Oleh-oleh dari Katowice

**Buku Panduan yang Belum Tuntas
Ditulis**

Dicky Edwin Hindarto



Tentang Katowice

- Ini adalah kali ke 3 COP UNFCCC diadakan di Polandia, setelah sebelumnya di Poznan dan Warzawa.
- Katowice adalah sebuah kota kecil di Polandia yang berkembang karena penemuan batubara. Sampai sekarang 99% pembangkit listrik di Katowice dijalankan oleh batubara.
- Saking tergantungnya dengan batubara, banyak patung bertemakan tambang batubara dan bahkan sampai magnet kulkasnya pun batubara.
- Kota berpenduduk 300.000 jiwa ini telah ditetapkan menjadi tuan rumah COP UNFCCC ke 24 pada saat di Bonn.



*from **black** to **green***

Tentang COP UNFCCC 24

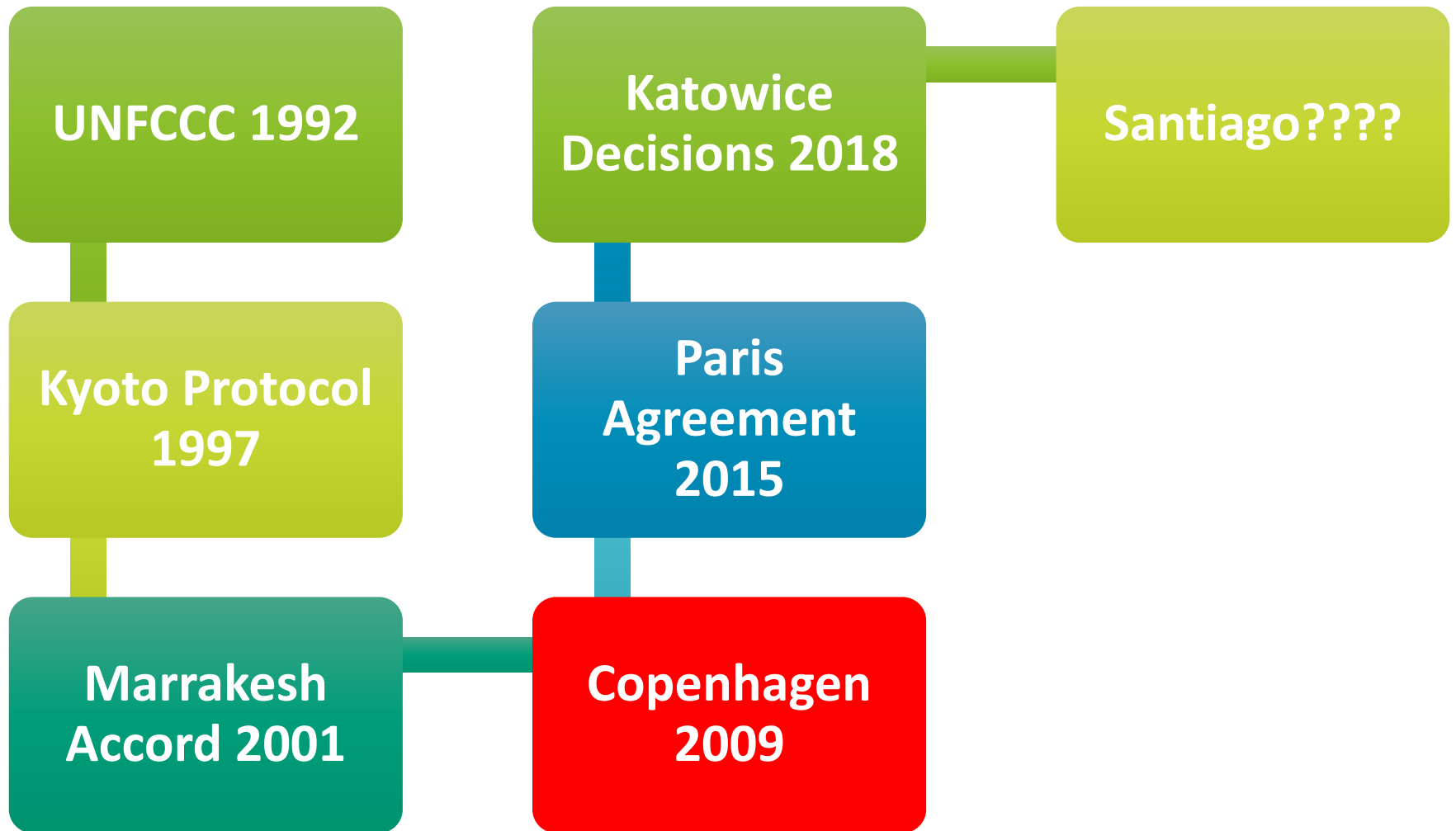
- Penyelenggaraan COP 24 ini menjadi sangat penting karena dibutuhkan persetujuan parties untuk membuat Paris Rulebook sebagai tindak lanjut Perjanjian Paris yang disepakati pada COP ke 21 tahun 2015.
- Pentingnya Paris Rulebook ini karena implementasi pengurangan emisi yang kemudian harus menggunakan aturan baku yang disepakati bersama.
- Hanya tersisa satu COP lagi, yaitu COP 25, sebelum Perjanjian Paris kemudian diimplementasikan.



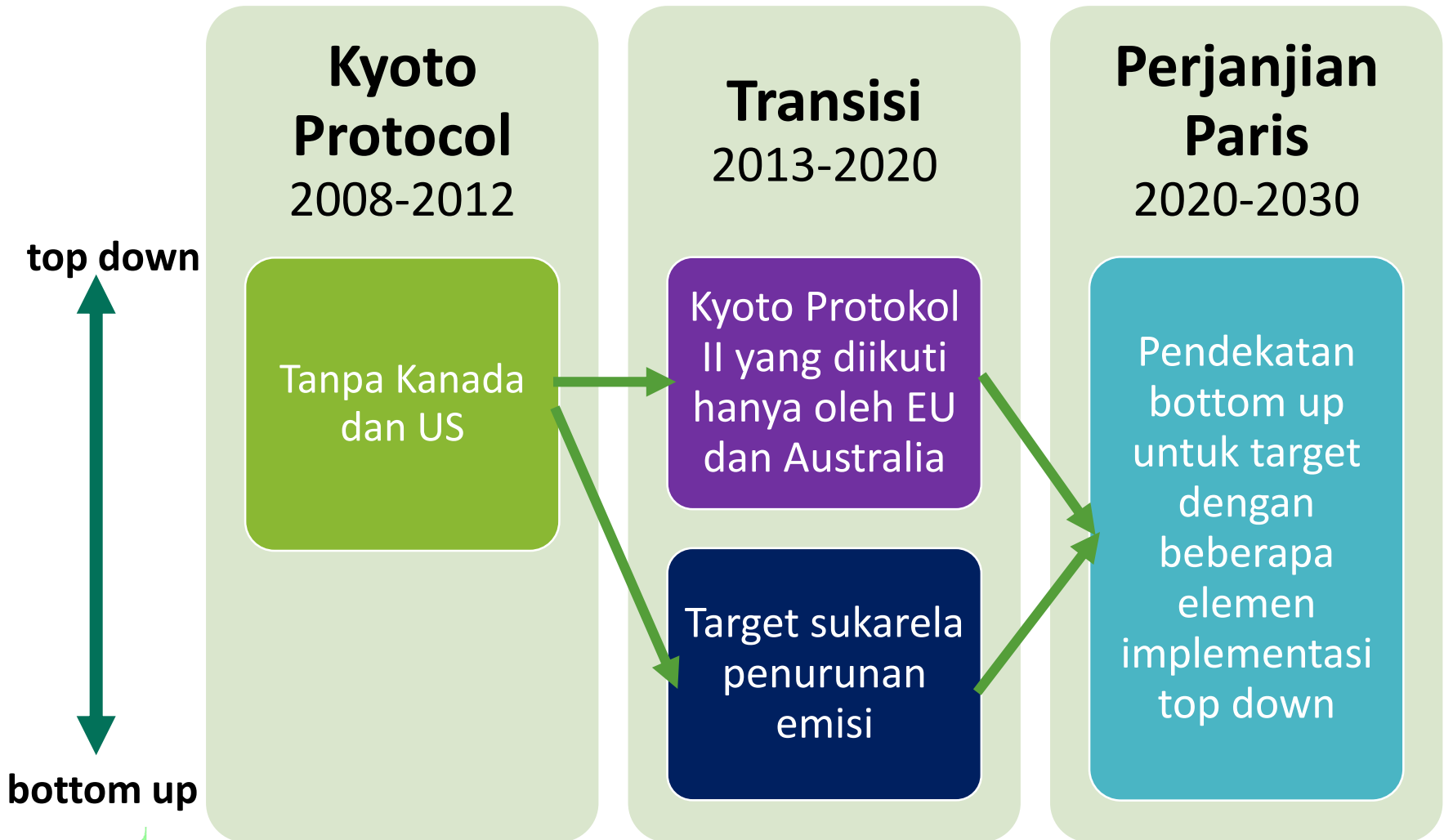
COP24 • KATOWICE 2018
UNITED NATIONS CLIMATE CHANGE CONFERENCE



Milestones dari perundingan UNFCCC



Periodisasi mitigasi perubahan iklim



Suasana di luar COP 24

- Diterimanya laporan IPCC 1.5°C kecuali oleh Arab Saudi.
- Terjadinya kerusuhan massal di Paris dan seluruh Perancis karena kenaikan carbon tax.
- Gagalnya disepakati revisi UU CO2 di Swiss.
- Gagalnya komisi batubara Jerman menyampaikan laporan dan rencana phase out batubara.
- Kemungkinan gagalnya pencapaian target EU untuk tahun 2020 dan 2030.
- Jair Bolsonaro terpilih sebagai presiden Brasilia menggantikan Michel Temer.



Suasana di dalam COP 24



Perundingan apa saja yang terjadi?

- SBSTA
- SBI
- APA
- COP
- CMP
- Talanoa Dialog



Kenapa perundingan berjalan sangat alot?

- Karena adanya aturan “Nothing is agreed until everything is agreed”.
- Karena semua negara mempunyai satu suara yang sama.
- Karena kadang yang datang di perundingan bukan pengambil keputusan.
- Karena banyaknya masalah teknis di dalam Paris Agreement yang harus disepakati dulu definisinya sebelum dibuat aturannya.
- Karena banyaknya kepentingan yang berbeda, walau pun mungkin tujuannya sama.



Apa hasil yang diharapkan?

- Adopsi dari Paris Rulebook dan persetujuan semua keputusan di bawahnya.
 - Pengambilan keputusan politis yang dibutuhkan.
 - Identifikasi dari detail teknis untuk kemudian dielaborasi pada COP 25.
- Mengadakan Talanoa Dialog untuk aksi pre 2020 sebagai test untuk Global Stocktake.

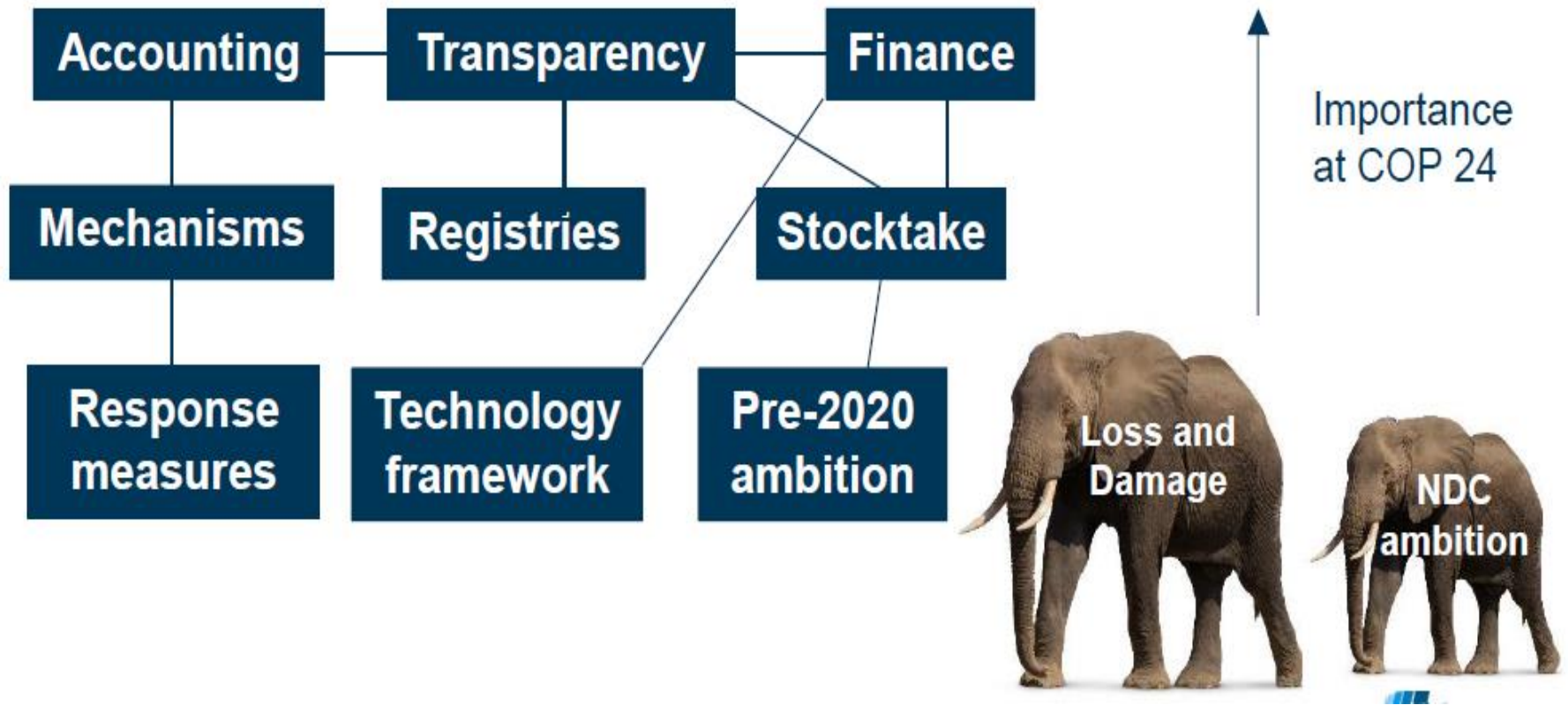


Apa saja elemen utama Paris Rulebook yang diharapkan disetujui di Katowice?

Art. 4	Mitigation	NDC features	4.12 Mitigation registry	4.10 Time frame
Art. 6	Mechanisms	6.2 CAs	6.4 SDM	6.8 NMAs
Art. 7	Adaptation	7.10 adaptation communication	7.12 adaptation registry	AF
Art. 9	Finance	9.5 ex ante info	9.7 ex post info	
Art. 13	Transparency	13.2 flexibility due to capacity		
Art. 14	Global Stocktake	Format and timing		



Keterhubungan antar elemen utama



Hasil Katowice

- Perundingan berjalan sangat alot, bahkan banyak terjadi drama di perpanjangan waktu perundingan.
- COP 24 UNFCCC di Katowice meski tidak menyetujui seluruh elemen perundingan, tetapi berhasil menyetujui beberapa elemen utama dari Paris Rulebook.



Apa saja yang sudah disetujui di Katowice

- Tentang mitigasi (*article 4*): panduan lebih lanjut dalam kaitannya dengan kontribusi yang ditentukan secara nasional (NDC), kerangka waktu umum, dan modalitas, program kerja, dan fungsi di bawah Perjanjian Paris forum tentang dampak penerapan langkah-langkah tanggapan;
- Tentang adaptasi (*article 7*): panduan lebih lanjut tentang komunikasi adaptasi;
- Mengenai keuangan (*article 9*): identifikasi informasi yang akan disediakan oleh para pihak sesuai dengan Perjanjian Pasal 9.5 (transparansi keuangan ex ante), hal-hal yang berkaitan dengan Dana Adaptasi, dan penetapan tujuan kuantitatif baru yang dihitung tentang keuangan;
- Pada teknologi (*article 10*): ruang lingkup dan modalitas untuk penilaian berkala Mekanisme Teknologi, dan kerangka teknologi;
- Untuk transparansi (*article 13*): modalitas, prosedur, dan pedoman untuk kerangka kerja transparansi untuk tindakan dan dukungan;
- Tentang stok global/*global stock take* (*article 14*); dan
- Pada modalitas dan prosedur (*article 15*): modalitas dan prosedur untuk operasi yang efektif dari komite untuk memfasilitasi implementasi dan meningkatkan kepatuhan akhirnya juga telah disetujui.



Apa saja elemen utama yang belum disetujui di Katowice?

Art. 4	Mitigation	NDC features	4.12 Mitigation registry	4.10 Time frame
Art. 6	Mechanisms	6.2 CAs	6.4 SDM	6.8 NMAs
Art. 7	Adaptation	7.10 adaptation communication	7.12 adaptation registry	AF
Art. 9	Finance	9.5 ex ante info	9.7 ex post info	
Art. 13	Transparency	13.2 flexibility due to capacity		
Art. 14	Global Stocktake	Format and timing		



Kenapa sangat susah untuk menyetujui article 6?

- Mekanisme pasar dan non pasar ada di article 6 Perjanjian Paris.
- Article 6 ini adalah salah satu bagian yang sangat teknis di dalam Perjanjian Paris, penuh istilah baru, dan sebenarnya merupakan *shopping list* dari pembiayaan mitigasi perubahan iklim.
- Ada banyak perbedaan posisi pada negara-negara kunci, terutama Brasil yang mempunyai posisi tersendiri.
- Sedemikian pentingnya mekanisme pasar ini terhadap keseluruhan model implementasi, sehingga COP 25 di Santiago Chile diharapkan dapat menjadi “**Market Mechanism COP**”.



Kenapa mekanisme pasar belum disetujui di Katowice?

- Secara langsung article 6 berhubungan dengan pembiayaan mitigasi perubahan iklim.
- Hampir semua negara menyadari kalau salah satu model pembiayaan yang paling efektif untuk mitigasi adalah mekanisme pasar, walau begitu juga banyak masalah teknis untuk pembuatan skemanya, aturan dasarnya, model MRV nya, transparansinya, transfer unitnya, akuntansinya, dan registrinya.
- Non-market approaches masih banyak yang harus dikembangkan dan didiskusikan.
- Article 6 adalah sekumpulan ide-ide baru dari banyak negara.
- Istilah-istilah seperti ITMO, market mechanism, non market approaches, environmental integrity, sustainable development mechanism, sampai OMGE semua tertumpuk di article 6.



Apa yang harus dipersiapkan Indonesia?

- Dibanding dengan negara berkembang lain, Indonesia sudah cukup siap dalam implementasi Perjanjian Paris.
- Indonesia sudah memiliki target yang ambisius dan jelas, ada kebijakan-kebijakan pendukung, memiliki Sistem Registrasi Nasional, dan sudah mulai melakukan budget tagging untuk pendanaan.
- Hasil perundingan dari Katowice, terutama masalah transparansi, akan mulai bias untuk diimplementasikan di Indonesia.

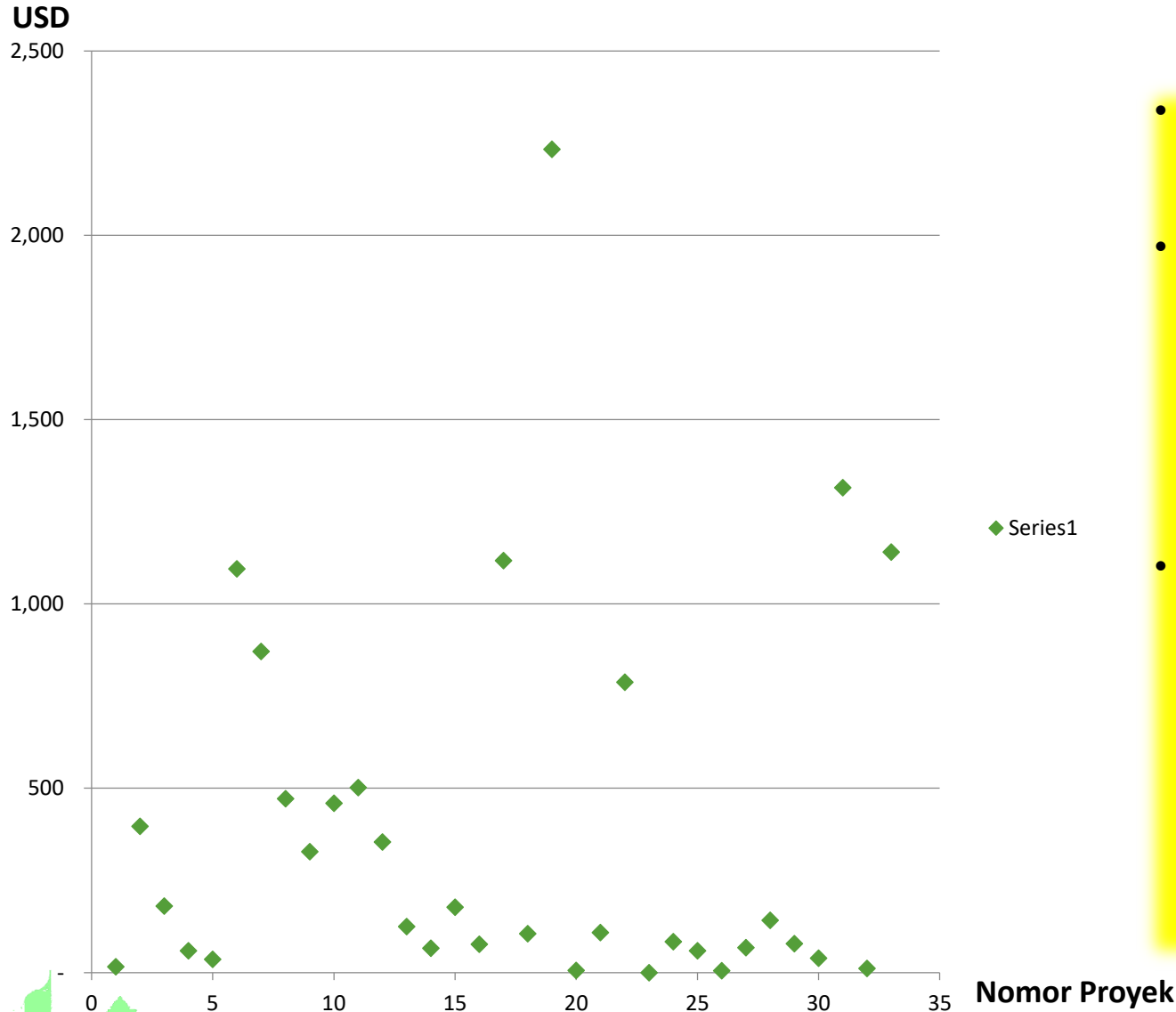


Apa lagi yang harus dipersiapkan Indonesia?

- Melihat pengalaman dari negara lain yang sudah mulai melakukan model pembiayaan pasar dan non-pasar untuk kegiatan mitigasi perubahan iklim, Indonesia layak untuk mengeksplorasi model pembiayaan yang berdasar pada *carbon pricing*.
- Chile yang akan menjadi tuan rumah COP 25 contohnya, melakukan hal sebagai berikut:
 - pajak karbon (carbon tax),
 - sedang mempersiapkan implementasi mekanisme perdagangan karbon melalui ETS (*Emission Trading Scheme*),
 - terlibat secara langsung dalam penyiapan pasar karbon untuk penerbangan internasional (*CORSIA/Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation*),
 - mempunyai banyak proyek CDM (*Clean Development Mechanism*) yang saat ini masih berjalan.



Seberapa tinggi biaya yang dibutuhkan untuk penurunan emisi?



- Biaya penurunan emisi rata-rata di atas 100 USD/tCO₂.
- Biaya penurunan emisi akan sangat tergantung pada jenis teknologi dan metodologi yang digunakan untuk MRV.
- Pada banyak kegiatan, pemilik proyek tidak akan mampu melakukan investasi tanpa adanya bantuan pihak ketiga melalui mekanisme berbasis pasar.

Apakah negara lain tertarik mengembangkan article 6 dan khususnya mekanisme pasar?

Ada 103 negara merencanakan untuk menggunakan mekanisme berbasis pasar, di antaranya 95 negara akan melakukannya dengan menggunakan mekanisme internasional. Ini artinya dari 175 negara yang telah melakukan ratifikasi terhadap Paris Agreement, 60% akan menggunakan mekanisme berbasis pasar.

	Asia	North Africa & Middle East	Sub-Saharan Africa	Eastern Europe & Central Asia	Europe	Latin America & the Caribbean	Northern America	Oceania	Total
Intention to use of market mechanisms mentioned in NDCs*									
Number of Parties	16	8	35	9	6	22	1	6	103
Type of market mechanism**									
International	14	7	34	9	4	20	1	6	95
Regional	2	1	2	1	3	3	2	2	16
Bilateral	5	0	0	1	0	4	0	1	11
National Trading Scheme	4	1	0	1	30	4	2	2	44
CDM	2	0	18	2	2	6	0	1	31
JCM	10	1	2	0	0	3	0	1	17

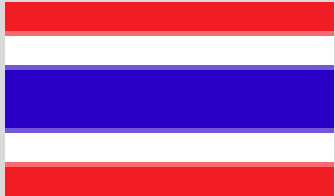


Pengalaman dari negara sahabat 1

Mekanisme berbasis pasar secara domestik membantu pencapaian target NDC

Contoh Persiapan Mekanisme Berbasis Pasar Domestik

Thailand



Secara internasional

- Aktif mengembangkan proyek CDM yang karbon kreditnya dipakai untuk melakukan offset pada perusahaan Thailand Airlines.
- Kerjasama bilateral dengan Jepang dalam JCM.
- Salah satu negara yang mengikuti program PMR.

Secara domestik

- TVER (Thailand Voluntary Emission Reduction), sistem sertifikasi penurunan emisi untuk industri yang hasilnya diperjualbelikan secara domestik untuk memenuhi kriteria hijau industrinya.
- TVETS (Thailand Voluntary Emission Trading Scheme), mekanisme perdagangan emisi yang secara sukarela diimplementasikan oleh Thailand di beberapa sub sektor industri. Mekanisme ini berjalan dengan baik karena industri merasa mekanisme ini membantu dalam peningkatan efisiensi.

Yang sedang dikembangkan

- National Emission Trading Scheme (National ETS) yang sifatnya wajib untuk industri besar mereka.
- Tahun 2018-2020 direncanakan akan dilakukan uji coba, sehingga tahun 2020 akan diimplementasikan secara penuh, termasuk beberapa kemungkinan untuk melakukan *linking* dengan negara lain.

Pengalaman dari negara sahabat 2

Mekanisme berbasis pasar secara domestik membantu pencapaian target NDC

Contoh Persiapan Mekanisme Berbasis Pasar Domestik

Chilie



Secara internasional

- Chile negara yang masih aktif mengembangkan proyek CDM yang karbon kreditnya dipakai untuk melakukan offset pada perusahaan di dalam negeri.
- Chile aktif dalam pengembangan proyek VCS.
- Chile juga terlibat aktif dalam kerjasama bilateral dengan Jepang dalam JCM.
- Chile juga dibantu oleh PMR dalam pengembangan green tax dan rencana ETS nya.

Secara domestik

- Tahun 2014 Chile membuat Green Tax Law atau UU Pajak Hijau yang memungkinkan pemerintah mengembangkan pajak karbon secara domestik.
- Awal 2017, pajak karbon di Chile dimulai untuk sektor transportasi dan industri.

Yang sedang dikembangkan

- National Emission Trading Scheme (National ETS) untuk beberapa sektor industri dari pengembangan pajak karbonnya.
- Tahun 2018-2020 apabila disetujui parlemen, ETS akan diimplementasikan dan terbuka untuk melakukan *linking* dengan negara lain



“You cannot cut a deal with science, you cannot negotiate with the laws of physics” — *Mohamed Nasheed, former president of the Maldives*



Terima Kasih

